

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah individu yang memiliki beragam potensi untuk dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris yaitu berpusat pada diri sendiri dimana seorang anak segala sesuatunya menilai dari sudut diri sendiri, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya akan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Dalam bidang pendidikan seorang anak dari semenjak lahir merupakan aset bangsa yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara, sehingga perlu dibina dan dikembangkan sejak dini. Anak sebagai generasi penerus perjuangan bangsa, perlu mendapatkan pendidikan melalui pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan kata lain pendidikan itu merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal di sekolah, maupun non formal di luar sekolah, sehingga pendidikan dianggap sebagai prioritas utama. Hal ini sesuai dengan hak anak, sebagaimana diatur dalam UU No. 23 tahun 2002 oleh Nurani (2011:9) tentang Perlindungan Anak, salah satu dari hak ini adalah bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Pelayanan pendidikan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar

bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pasal 28 ayat 1 “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar” (Sisdiknas, 2013:49). Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2013:4).

Masalah yang kita hadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah para siswa generasi penerus kurang menghargai terhadap kesenian daerah setempat khususnya seni tari baik di sekolah maupun di luar sekolah, hal tersebut disebabkan oleh kurang diperkenalkannya materi kesenian daerah setempat secara keseluruhan yang mendalam, serta faktor pengaruh modernisasi kebudayaan asing dan sebagainya. Durban (2008:XVII) menyatakan “Kondisi

berkesenian di masyarakat dewasa ini lebih mengarah ke kesenian yang datang dari Barat”. Kata menumbuhkan minat anak diusia prasekolah menjadi pemicu pemikiran utama bagi peneliti dalam penerapan sebuah pembelajaran seni tari. Karena anak usia dini merupakan penentu kepribadian di masa yang akan datang yang perlu mendapat perhatian dan tidak boleh ada tekanan yang membuat tertekan jiwanya. Anak harus diberikan kebebasan untuk mencurahkan ekspresinya yang unik melalui bentuk bermain di lingkungan dunianya, agar anak dapat tumbuh daya pikir dan mendapat pengalaman kreatif, maka anak harus diberikan haknya di masa kecil yaitu dunia bermain. Bermain merupakan prinsip yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, karena bermain adalah sifat yang melekat pada kodrat anak.

Masa kanak-kanak merupakan fase yang fundamental dalam konteks perkembangan individu. Para ahli mengungkapkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa belajar aktif, anak melakukan proses penjelajahan terhadap obyek di lingkungan untuk memperoleh pengalaman dan mengkonstruksikan pengetahuannya. Masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan otak, dimana akan menentukan kepribadian anak selanjutnya. Hal ini mengakibatkan munculnya pandangan-pandangan untuk melakukan pendidikan bagi anak usia dini karena pendidikan yang salah pada usia dini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan.

Melihat hal itu akar permasalahan yang peneliti dapat adalah bagaimana menumbuhkan minat terhadap seni tari daerah setempat pada usia dini, karena pada dasarnya pendidikan anak sejak dini kemungkinan besar dapat mengantisipasi atau langkah awal terbentuknya minat manusia memiliki apresiasi serta rasa cinta seutuhnya terhadap seni daerah setempat yakni kebudayaan daerah, dan kebudayaan bangsa Indonesia. Sikap dan kemampuan serta pemahamannya terhadap nilai-nilai budaya, kelak akan dapat membimbing hidup manusia dalam menghadapi nilai-nilai global, agar dapat

dipahami siswa didik, maka pengenalan nilai-nilai budaya dapat dikenalkan sejak dini melalui kegiatan pembelajaran.

Untuk hal tersebut maka pendidikan prasekolah mempunyai andil besar dalam proses pembelajaran kesenian, pendidikan prasekolah harus mulai diperkenalkan kesenian daerah setempat guna menumbuhkan minat anak sejak dini melalui kegiatan pengembangan aktivitas jasmani (motorik dasar). Sebagaimana diatur dalam amandemen UUD 1945 pasal 28 C Ayat 2 dinyatakan :

Bahwa setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Pemilihan materi pembelajaran yang paling tepat yang harus diperhatikan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menumbuhkan minat, motivasi, kreativitas, apresiatif, rasa senang dan gembira dalam pembelajaran seni tari serta mengembangkan sikap, pola pikir dan motorik anak untuk menuju kedewasaan. Hidajat (2005:8) mengemukakan bahwa "...apapun profesi seseorang setelah dewasa, pendidikan dasar semua anak adalah tari, olah tubuh, olah seni termasuk gamelannya". Tari dalam konteks pendidikan, merupakan media atau alat ungkap atau jembatan penyampai pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Peneliti menggunakan kesempatan ini sebaik-baiknya untuk mengenalkan kesenian daerah setempat pada anak usia dini melalui pembelajaran materi tari kijang, dimana tari kijang merupakan salah satu tari kreasi daerah setempat, dengan menggunakan metode bermain. Mengingat tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan kecerdasan afektif, psikomotor dan kognitif anak, dengan harapan apa yang dilakukan oleh peneliti dapat memberi manfaat dan solusi untuk menghindari generasi kita yang akan datang menjadi generasi yang tidak mengenal seni dan budayanya sendiri. Dorongan alamiah anak-anak menari sejak dini harus ditumbuhkan, dipupuk dan dikenalkan pada tari daerah setempat. Irawati Durban menjelaskan bahwa "Menari adalah

dorongan jiwa manusia sejak anak-anak untuk mengekspresikan diri ketika mendengar dan merasakan suatu irama didalam dirinya dan naluri ilmiah” (2003:XVII).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian di PAUD LAILA (Langit Itu Luas) yang berlokasi di kecamatan Cirateun kabupaten Bandung yang belum sepenuhnya memberikan materi pembelajaran seni tari. Kemampuan motorik anak dikembangkan melalui kegiatan pengembangan kreativitas jasmani. Pembelajaran seni tari bagi PAUD sesungguhnya merupakan suatu aktivitas yang tepat, mengingat anak pada masa usia dini mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk pengembangan afektif dan motoriknya, artinya perkembangan dari sikap, unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Lebih lanjut Morrison (2012:254) menjelaskan bahwa “Mereka mempunyai banyak energi, dan ingin menggunakannya dalam aktivitas fisik seperti berlari, mendaki, dan melompat”. Anak prasekolah tengah belajar untuk menggunakan dan menguji tubuh mereka. Masa prasekolah adalah waktu untuk mempelajari apa yang dapat mereka lakukan sendiri dan bagaimana mereka dapat melakukannya. Perpindahan berperan penting dalam perkembangan gerak dan keterampilan dan mencakup aktivitas seperti menggerakkan tubuh berjalan, berlari, melompat, berguling, menari, memanjat dan melompati. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan dorongan keinginan hati anak-anak itu sendiri untuk melakukannya, hal tersebut merupakan sikap anak terhadap sesuatu yang dikehendakinya. Kemampuan aktivitas motorik pada anak usia dini khususnya pada siswa PAUD LAILA ini dimanfaatkan peneliti untuk tujuan menumbuhkan minat siswa terhadap seni tari daerah setempat (sikap) melalui pembelajaran seni tari dengan pembelajaran tari kijang, alasan pemilihan tari kijang yaitu karena selain merupakan salah satu tari kreasi juga merupakan tarian yang sesuai dengan karakteristik anak dalam hal ini karakteristik anak usia dini. Kasus siswa PAUD LAILA ini lebih tertarik pada kesenian budaya luar, terbukti pada saat peneliti melakukan survei awal pada tanggal 1 tahun 2013, siswa ditugaskan untuk menari ketika

diperdengarkan musik luar (budaya asing), para peserta didik sangat antusias dan siswa hafal betul gerakan-gerakan yang menjadi *icon* dalam lagu tersebut. Tetapi pada saat diperdengarkan musik tradisi (musik tari kijang) para peserta didik terlihat bingung dan bertanya-tanya, terlihat siswa melakukan gerak tari meraba-raba ketukan dari irama musik tradisi (musik tari kijang). Musik budaya luar yang diperdengarkan sudah tidak asing ditelinga para siswa, tetapi musik tradisi dari budaya sendiri siswa merasa asing kurang familiar. Durban (2008:XVII-XVIII) mengemukakan “Suara gamelan sangat jarang terdengar, pertunjukan tari Sunda jarang muncul di masyarakat. Hal ini membuat masyarakat seolah dijauhkan dari keseniannya sendiri”.

Guru dituntut memiliki kompetensi bidang kognitif (*intelektual*), bidang sikap (kesiapan dan kesediaan), bidang perilaku/*performance* (keterampilan). Dari hasil *survey* awal penelitian yang dilakukan pada tanggal 23 Tahun 2013, bahwa guru yang mengajar di PAUD LAILA yaitu guru lulusan SMA dan lulusan sarjana Sains bukan lulusan khusus untuk PAUD/PGTK. Sesuai dengan pernyataan guru PAUD LAILA sendiri bahwa *basic* pendidikan guru menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran seni tari, karena tidak memiliki keterampilan dalam menari. Kenyataan yang sering ditemui di sekolah PAUD LAILA bahwa sebagian besar pengajar dalam melaksanakan pembelajaran seni tari, praktek menari itu siswa hanya sebatas meniru apa yang diperagakan guru. Metode yang digunakan pada umumnya menggunakan metode demonstrasi. Untuk khusus pembelajaran materi seni tari pengajar tidak memberikan bandingan yang sama dengan materi lain, kadang dirasa materi untuk seni tari sama dengan atau hanya cukup dengan melakukan aktivitas jasmani (senam) itupun dilakukan dalam kurun satu kali dalam sebulan, ada juga pendapat bahwa musik seni tari tradisi kurang familiar untuk diperdengarkan kepada siswa PAUD LAILA. Selain itu ada anggapan bahwa kegiatan pembelajaran praktek hanya dapat berjalan apabila ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai. Sebenarnya untuk mengembangkan kretivitas dan apresiasi siswa dapat memanfaatkan benda-benda alam sekitar lingkungannya.

Kurikulum yang disusun dan atau digunakan oleh PAUD LAILA adalah kurikulum yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar PAUD. Ruang lingkup kurikulum berdasarkan Permen No. 58 Tahun 2009 meliputi aspek perkembangan : agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2013:4).

PAUD LAILA merupakan bentuk pendidikan yang berada pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), sebagaimana yang dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 28 (Sisdiknas, 2013:15) bahwa “Pendidikan Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal”, selanjutnya bahwa “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat”. Adapun tujuan Kelompok Bermain menurut Dinas pendidikan dan kebudayaan dibagi menjadi dua yaitu: 1) Tujuan Umum : yaitu mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya termasuk siap mengikuti pendidikan dasar, 2) Tujuan Khusus : secara khusus kegiatan pendidikan di kelompok bermain bertujuan agar : (a) Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan tuhan dan mencintai sesama ; (b) Anak mampu mengelola ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, dan gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik (panca indera) ; (c) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar ; (d) Anak mampu berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan

menemukan hubungan sebab akibat ; (e) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya. Serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki ; dan (f) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di PAUD LAILA penekanannya tidak jelas dan belum terarah, sehingga anak tidak mengenal seni tari daerah setempat, selain itu anggapan gerak tari daerah setempat itu sukar dilakukan. Hal tersebut membuat peneliti merasa tertantang untuk masuk sumbangan dengan harapan dapat menumbuhkan minat siswa PAUD LAILA kelas B Cirateun-Bandung terhadap seni tari daerah setempat, dengan ini peneliti akan mengambil topik “**MENUMBUHKAN MINAT SISWA TERHADAP SENI TARI DAERAH SETEMPAT (Studi Eksperimen Melalui Pembelajaran Materi Tari Kijang Di PAUD LAILA Cirateun-Bandung)**”

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Analisis masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas, yaitu permasalahan yang kita hadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah para siswa generasi penerus kurang menghargai terhadap kesenian daerah setempat khususnya seni tari, akar permasalahan yang peneliti dapat adalah bagaimana cara menumbuhkan minat terhadap seni tari daerah setempat pada usia dini.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian di PAUD Langit Itu Luas (LAILA) yang berlokasi di Kecamatan Cirateun Kabupaten Bandung yang belum sepenuhnya terarah dan terprogram dalam memberikan

materi pembelajaran seni tari dan melihat kasus siswa PAUD LAILA ini lebih tertarik pada kesenian budaya luar.

Dari uraian permasalahan yang telah dibahas kemudian peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini agar tidak meluasnya masalah penelitian dengan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana minat siswa PAUD Langit Itu Luas terhadap seni tari daerah setempat sebelum diterapkan pembelajaran tari kijang ?
2. Bagaimana proses belajar mengajar dengan diterapkannya pembelajaran tari kijang untuk menumbuhkan minat siswa PAUD Langit Itu Luas ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran tari kijang terhadap minat siswa PAUD Langit Itu Luas terhadap seni tari daerah setempat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan. Mengacu pada latar belakang dan masalah yang ada, terdapat dua tujuan yaitu :

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin memberikan solusi pemecahan masalah mengenai minat siswa terhadap seni tradisi yang kurang diminati anak saat ini dan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan khasanah kebudayaan daerah, yaitu tari tradisional.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk memperoleh data mengenai minat siswa PAUD Langit Itu Luas terhadap seni tari tradisi sebelumnya.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran tari kijang pada anak PAUD Langit Itu Luas untuk menanamkan minat anak terhadap tari tradisi.

3. Untuk mendeskripsikan data mengenai hasil penerapan tari kijang pada anak PAUD Langit Itu Luas untuk menanamkan minat anak terhadap tari tradisi.

D. Manfaat Penelitian

a. Lembaga

Dapat dijadikan masukan bagi calon guru di Jurusan Pendidikan Seni Tari dan bahan referensi tentang alternatif pembelajaran seni tari daerah setempat di PAUD.

b. Peneliti

Memperoleh pengalaman dan melalui penelitian ini dapat memperluas wawasan sehingga sebagai guru (pendidik) dalam meningkatkan kompetensinya di dalam pembelajaran seni tari daerah setempat di PAUD dapat dijadikan kajian untuk penelitian selanjutnya.

c. Pendidik Seni Tari

1. Penelitian ini dapat memotivasi guru untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap kebudayaan daerah khususnya seni tari daerah setempat.
2. Penelitian ini dapat dijadikan alternatif juga dapat memberikan informasi dan pengalaman mengenai pembelajaran seni tari daerah setempat pada sekolah PAUD LAILA, sehingga guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

d. Sekolah

Lembaga PAUD LAILA, melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber masukan pembelajaran seni tari daerah setempat dengan menggunakan tari kijang untuk menumbuhkan minat siswa bagi PAUD lainnya.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel diartikan sebagai “segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian” (Suryabrata, 2012:25). Adapun variabel penelitian dari topik yang diambil peneliti adalah terdapat dua variabel yang meliputi variabel bebas (*Variabel Independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (*Variabel Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi. Yang menjadi variabel bebas yaitu pembelajaran tari kjang, sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu minat siswa terhadap seni tari daerah setempat. Hal ini dapat di gambarkan seperti gambar 1.1 berikut :



Gambar 1.1 Paradigma Sederhana

X = Pembelajaran tari kjang

Y = Minat siswa terhadap seni tari daerah setempat

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian menurut Sugiyono (2013:85), “merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian”. Fraenkel dan Wallen (1990) dalam Arifin (2012:197) bahwa “hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian”. Kata dugaan, sementara dan prediksi menunjukkan bahwa suatu hipotesis harus dibuktikan kebenarannya, apakah dapat diterima menjadi suatu pernyataan

yang permanen atau tidak. Berdasarkan pengetahuan hipotesis tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap Y. Jadi hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran tari kijang terhadap minat siswa terhadap seni tari tradisi.

2. Hipotesis nol (H_0)

Hipotesis nol menyatakan adanya hubungan variabel X dan variabel Y. Jadi hipotesis ini menyatakan bahwa adanya pengaruh pembelajaran tari kijang terhadap minat siswa terhadap seni tari tradisi.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disesuaikan dengan ranah dan cakupan disiplin bidang ilmu yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Namun demikian, pada dasarnya sistematika penulisan skripsi yang lazim digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari unsur-unsur yaitu sebagai berikut: Judul, halaman pengesahan yang ditandatangani oleh dosen pembimbing I, dosen pembimbing II dan ketua jurusan/program studi, Pernyataan mengenai keaslian tulisan karya ilmiah, Kata Pengantar, Ucapan Terima Kasih yaitu peneliti mengemukakan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah, Abstrak yang merupakan uraian singkat dan lengkap yang memuat beberapa hal diantaranya; a) judul, b) hakekat penelitian yang menyangkut tentang apa, dimana, dan dengan siapa penelitian itu dilaksanakan, c) tujuan dilakukannya penelitian, d) metode penelitian yang digunakan dan teknik pengumpulan data, dan yang terakhir yaitu e) hasil

temuan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang dilaksanakan, Daftar Isi yang berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau subjudul bagian yang ingin dibacanya yang sudah dilengkapi dengan halaman, Daftar Tabel yang menyajikan tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama sampai dengan tabel terakhir yang sudah tercantum dalam skripsi, Daftar Gambar yang sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya yakni menyajikan gambar secara berurutan mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi, terakhir Daftar Lampiran yang menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir yang tercantum dalam skripsi

Bagian selanjutnya yaitu skripsi ini terdiri dari beberapa BAB. BAB I: (Pendahuluan) yang berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi, pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub judul yaitu Latar Belakang Penelitian yang didalamnya menjelaskan mengenai masalah pemilihan topik penelitian, Identifikasi dan Rumusan Masalah bagian ini berisi identifikasi analisis masalah sekaligus yang merincikan mengenai masalah penelitian agar penelitian tefokus, Tujuan Penelitian yaitu berisi hal (hasil) yang ingin dicapai dalam penelitian setelah penelitian selesai dilakukan, Manfaat Penelitian yaitu manfaat yang terdiri dari manfaat bagi lembaga, peneliti, pendidik seni tari, dan sekolah, Variabel Penelitian, Hipotesis dan yang terakhir Struktur Organisasi Skripsi yang berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi mulai dari bab I hingga bab terakhir.

Selanjutnya yaitu BAB II: (Kajian Pustaka) yang mempunyai peran sangat penting dimana bagian ini berisi tentang teori-teori yang sedang dikaji dalam penelitian tersebut dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini juga peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub judul yaitu Landasan dan Konsep

Pendidikan Anak Usia Dini, Komponen Pembelajaran Seni Tari, Metode Bermain untuk Menumbuhkan Minat Anak Usia Dini Terhadap Seni Tari Daerah Setempat, Model Pembelajaran Nonkontekstual, Seni Tari Daerah Setempat yang berisi Pembelajaran tari kijang untuk anak usia dini, dan Guru Pendidikan Seni Tari di Pendidikan Anak Usia Dini.

Selanjutnya BAB III: (Metode Penelitian) berisi mengenai penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen sebagai berikut yang terdiri dari beberapa sub judul yaitu Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian cara pemilihan sampel serta justifikasi dari pemilihan lokasi serta penggunaan sampel, Desain Penelitian yang terdiri dari; rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian, Metode Penelitian yang berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut dan uraian singkat mengenai pengertian dari metode penelitian itu, Definisi Operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel yang kemudian melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti yang kemudian dijabarkan dalam instrumen penelitian, Instrumen Penelitian yang terdiri dari (pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman tes, pedoman skala minat, dan pedoman dokumentasi), Teknik Pengumpulan Data yang terdiri dari (wawancara, observasi, tes, skala minat dan studi dokumentasi), Langkah-langkah Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada sekolah PAUD Langit Itu Luas, dan terakhir Analisis Data yang berisi laporan secara rinci tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis data yaitu penelitian ini merupakan bentuk penelitian eksperimen, dimana analisis data dilakukan secara kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan statistik dimana prosedur statistik peneliti paparkan dan secara kualitatif digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian.

Bagian selanjutnya yaitu BAB IV: (Hasil Penelitian dan Pembahasan) merupakan Bab yang memaparkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, yang didalamnya terdiri dari sub judul

Gambaran Awal Kondisi Lapangan yang berisikan data hasil penelitian minat siswa terhadap seni tari daerah setempat sebelum diterapkan pembelajaran gerak tari kijang yaitu mengenai hasil dari data hasil wawancara, dan data hasil observasi awal *Pre-test* sebelum diterapkan pembelajaran tari kijang, Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tari Kijang untuk Menumbuhkan Minat Siswa yaitu berisi kegiatan belajar mengajar pada setiap pertemuan serta penjabaran hasil penilaian pada setiap pertemuan, Pembahasan Hasil *Post-Test* Minat Siswa Terhadap Seni Tari Daerah Setempat Sesudah Diterapkan Pembelajaran Tari Kijang yang berisi mengenai penilaian pada tiap-tiap aspek yaitu Aspek Afektif Kategori Berani Tampil (BT), Aspek Psikomotor Kategori Kemampuan Membuat Gerak (KMG), dan Aspek Kognitif Kategori Keaktifan (KA) yang masing-masing memiliki dua indikator penilaian, Uji Hipotesis Pengaruh Pembelajaran Tari Kijang Terhadap Minat Siswa Terhadap Seni Tari Daerah Setempat yang merupakan hasil data dari pengujian uji hipotesis uji-t, dan yang terakhir adalah Pembahasan Hasil Penelitian yang merupakan hasil data dari tes perbuatan *pre-test* dan *post-test*.

Bagian terakhir yaitu BAB V: (Kesimpulan dan Saran) terdiri dari sub judul Kesimpulan dan Saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan jawaban daripada rumusan masalah. Kemudian saran atau rekomendasi ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Selanjutnya yaitu Daftar Pustaka dimana daftar pustaka yang memuat semua sumber tertulis (buku, artikel jurnal, dokumen resmi, dan sumber internet). Kemudian setelah penulisan Daftar Pustaka terdapat lampiran-lampiran yang berisi mengenai semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi suatu karya ilmiah. Dalam lampiran ini berupa surat-surat, gambar-gambar hasil penelitian skripsi, format-format bentuk pedoman wawancara, penilaian dan SKH (Satuan

Kegiatan Harian) dan tabek daftar distribusi t. Untuk yang terakhir yaitu Riwayat Hidup Penulis yang berisi tentang biografi penulis secara singkat dan riwayat pendidikan penulis dari mulai taman kanak-kanak sampai dengan saat ini.

